

## PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENGALAMAN BELAJAR MICRO TEACHING DAN PRESTISE PROFESI GURU TERHADAP MOTIVASI MENJADI GURU

Vidi Tanoyo

*e-mail: viditanoyo07@yahoo.com*

Lilik Sri Hariani

*e-mail: liliksrihariani@unikama.ac.id*

Udik Yudiono

*e-mail: u\_yudiono@unikama.ac.id*

*(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)*

**Abstract :** *The purpose of this study was to determine : 1) Whether there is any influence between family environment, learning experience in microteaching, and prestige of the teaching profession on motivation to be a teacher, 2) Whether there is influence of family environment on motivation to be a teacher, 3) Whether there is influence of learning experience in microteaching on motivation to be a teacher , 4) Whether there is influence of prestige of the teaching profession on motivation to be a teacher. This research use quatitative study. The methods that use on this reseach is multiple linier regression. The study sample of 52 student Economic Education. The result of this study are as follow : 1) There is influence between family environment, learning experience in microteaching, and prestige of the teaching profession on motivation to be a teacher, 2) There is a significant effect of family environment on motivation to be a teacher, 2) There is a significant effect of learning experience in microteaching on motivation to be a teacher, 3) There is a significant effect of prestige of the teaching profession on motivation to be a teacher.*

**Keywords :** *Family environment, Learning experience in microteaching, Prestige of the teaching profession*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah 1). Mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga, pengalaman belajar micro teaching dan prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru, 2) Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi menjadi guru. 3). Mengetahui pengaruh pengalaman belajar micro teaching terhadap motivasi menjadi guru. 4). Mengetahui prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian ex-post-facto. metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 52 mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya: 1) ada pengaruh antara lingkungan keluarga, pengalaman belajar micro teaching dan prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru, 2) ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi menjadi guru , 3) ada pengaruh antara pengalaman belajar micro teaching terhadap motivasi menjadi guru, 4) ada pengaruh antara prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru.*

**Kata kunci :** *Lingkungan keluarga, Pengalaman belajar micro teaching, Prestise profesi guru.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan perananan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “sistem pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Senada dengan hal tersebut, Uno (2010:11) menyatakan “sistem adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memperoleh masukan menjadi keluaran, sehingga pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan untuk dapat bekerja sama memajukan pendidikan”. Namun demikian, guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

Berbicara tentang kualitas dan kemampuan profesional guru, tidak bisa lepas dari masa-masa pada saat guru menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa (calon guru). Sehingga untuk mencetak calon-calon guru yang berkompeten dibutuhkan persiapan yang aktif dan matang oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia Universitas Kanjuruhan Malang (Unikama). Mempunyai tugas untuk menyiapkan calon-calon guru yang berkualitas. Senada dengan tujuan Prodi Pendidikan Ekonomi yang bertujuan menyiapkan tenaga pendidik profesional khususnya di bidang pendidikan ekonomi. Permasalahan yang muncul adalah seberapa besar motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk benar-benar memiliki motivasi pada profesi guru. Kajian ini menjadi penting karena motivasi merupakan salah satu faktor terbesar dalam mencapai tujuan tersebut.

Jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap profesi guru namun tidak memiliki upaya untuk meraihnya, maka motivasi tersebut tidak ada gunanya hal ini dikarenakan motivasi adalah stimulus yang harus direspon oleh seseorang melalui tindakan nyata. Mahasiswa yang mempunyai motivasi menjadi guru akan mencari informasi tentang profesi guru dari berbagai sumber dan akan mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan guru dan bertindak sesuai dengan karakter seorang guru.

Pengetahuan tentang profesi guru merupakan salah satu faktor yang penting untuk dimiliki jika seseorang ingin berprofesi menjadi seorang guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru. Selain itu, peningkatan di bidang mutu calon tenaga pendidik dilakukan melalui pemberlakuan Pengajaran atau Pembelajaran Mikro (Micro Teaching) sebagai mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unikama. Praktik Micro Teaching ini diarahkan untuk mendukung kompetensi calon guru yang professional. Berdasarkan Modul Keterampilan Dasar Pembelajaran yang disusun oleh Tim LP3L Universitas Kanjuruhan Malang (2008:1) menyatakan bahwa dengan pembelajaran Micro Teaching diharapkan Mahasiswa mampu memahami dan menguasai konsep, prinsip, dan komponen- komponen Keterampilan Dasar Pembelajaran, mampu membuat skenario pembelajaran mengenai topik/materi di sekolah yang mencakup implementasi Keterampilan Dasar Pembelajaran, serta mampu menerapkan Keterampilan Dasar Pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka pengaruh lingkungan keluarga, pengalaman belajar Micro teaching, dan prestise profesi guru mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengalaman Belajar Micro Teaching dan Prestise Profesi Guru terhadap Motivasi menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Kanjuruhan Malang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pengaruh antara lingkungan keluarga, pengalaman belajar Micro Teaching, dan prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru, 2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi menjadi guru, 3) Pengaruh pengalaman belajar Micro Teaching terhadap motivasi menjadi guru, 4) Pengaruh prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi menjadi Guru**

Motivasi menjadi guru adalah pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Motivasi menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu.

Hal tersebut diungkapkan oleh Komang (2009:22) "motivasi menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Motivasi menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Sehingga indikator di atas dapat disesuaikan menjadi : a) Pengetahuan tentang profesi guru, b) Kebutuhan individual, c) Kemampuan atau kompetensi, d) Rasa ingin menjadi guru, e) Hasrat/niat untuk menjadi guru.

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap karena adanya ikatan darah, perkawinan, dan atau adopsi dengan semua kondisi yang ada di dalam ruangan yang ditempati. Lingkungan keluarga tersebut merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan diri setiap anak sehingga mempunyai pengaruh yang cukup besar.

Menurut Hasbullah (2012: 38) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Menurut Slameto (2010: 60), pengaruh keluarga terhadap anak berupa: a) Cara orang tua mendidik, b) Relasi antar anggota keluarga, c) Dukungan orang tua, d) Latar belakang kebudayaan keluarga.

### **Pengalaman Belajar Micro teaching**

Menurut Chaplin (2006:179) pengalaman belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan.

Mengacu pada Modul Keterampilan Dasar Pembelajaran (KDP) yang disusun oleh Tim LP3L Universitas Kanjuruhan Malang, berikut adalah Keterampilan yang diajarkan dalam mata kuliah Micro Teaching : a) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran, b) Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya, c) Keterampilan Mengelola Kelas, d) Keterampilan Mengadakan Variasi Dan Memberikan Penguatan, e) Keterampilan Memimpin Diskusi Dan Mengajar Kelompok Kecil.

### **Prestise Profesi Guru**

Prestise merupakan peranan sosial terhadap kedudukan tertentu, tingkatan tertentu pada posisi yang dihormati. Prestise profesi guru adalah pandangan atau anggapan mahasiswa mengenai kewibawaan seseorang yang berprofesi sebagai guru karena berkenaan dengan kemampuan seseorang atas prestasinya.

Pekerjan-pekerjaan yang berada di puncak memiliki empat persamaan ciri yaitu, memberikan penghasilan lebih banyak, menuntut pendidikan yang lebih tinggi, melibatkan pemikiran lebih, dan menawarkan otonomi lebih besar (kebebasan dan kemandirian). Jika sebaliknya maka tampak orang memberikan prestise lebih rendah pada pekerjaan yang bergaji rendah, menuntut sedikit persiapan atau pekerjaan, melibatkan lebih banyak kerja fisik, dan diawasi dengan ketat.

### **Tinjauan Empiris**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sairoh, 2015. Pengaruh pengalaman Program Pengalaman Lapangan (PPL), Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arlian Ayu Cahyati. 2014. Tentang Pengaruh mata kuliah micro teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL), terhadap tingkat kematangan calon guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Asarini, Amir Mahfud. 2015. Tentang Pengaruh self-efficacy, prestise profesi guru, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat menjadi guru Akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. .
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Oktaviani, Agung Yulianto 2015. Tentang Pengaruh praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL), persepsi mahasiswa tentang profesi guru Akuntansi dan kesejahteraan guru terhadap minat pada profesi guru Akuntansi pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Bakar, Ismail, Hamzah. 2014. Teaching as a Career Choice: A Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian ex-post-facto. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013.

Kuesioner dipilih oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengambilan data karena kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan cocok untuk digunakan untuk mengambil responden yang berjumlah cukup besar. Data yang dikumpulkan menggunakan angket adalah informasi dari responden tentang manajemen keuangan pribadi, efikasi diri dan intensi berwirausaha. Pada angket digunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi 5 alternatif jawaban dengan tujuan menghindari responden yang menjawab netral.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 3  
Hasil uji t (uji signifikan parsial)

| Variabel                 | t-tabel | t-hitung | Sig  | Keterangan |
|--------------------------|---------|----------|------|------------|
| Constant                 |         | 9.302    | .000 | -          |
| lingkungan keluarga (X1) | 2.010   | 14.162   | .000 | Signifikan |

|   |       |       |      |            |
|---|-------|-------|------|------------|
| pengalaman belajar <i>micro teaching</i> (X2) | 2.010 | 2.335 | .024 | Signifikan |
| <i>prestise</i> profesi guru (X3)             | 2.010 | 2.632 | .016 | Signifikan |

Hipotesis penelitian untuk menguji hipotesis kedua (Ha2) adalah sebagai berikut: Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah berdasarkan tabel 3 di atas nilai t-hitung untuk variabel X1 (lingkungan keluarga) sebesar 14.162 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (14.162) > t-tabel (2.010), maka variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi menjadi guru). Sehingga Ha2 diterima dan Ho2 ditolak.

Hipotesis penelitian untuk menguji hipotesis ketiga (Ha3) adalah sebagai berikut: Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah berdasarkan tabel 3 di atas nilai t-hitung untuk variabel X2 (pengalaman belajar *micro teaching*) sebesar 2.335 dengan tingkat signifikan sebesar 0.024. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (2.335) > t-tabel (2.010), maka variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi menjadi guru). Sehingga Ha3 diterima dan H03 ditolak.

Hipotesis penelitian untuk menguji hipotesis ke empat (Ha4) adalah sebagai berikut: Pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah berdasarkan tabel 3 di atas nilai t-hitung untuk variabel X3 (*prestise* profesi guru) sebesar 2.632 dengan tingkat signifikan sebesar 0.016. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung (2.632) > t-tabel (2.010), maka variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi menjadi guru). Sehingga Ha4 diterima dan H04 ditolak.

Tabel 4  
Hasil Tes ANOVA Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 134.744        | 3  | 44.915      | 50.547 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 3.314          | 48 | .069        |        |                   |
|       | Total      | 138.058        | 51 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), *prestise\_profesi\_guru*, *lingkungan\_keluarga*, *pengalaman\_belajar\_micro teaching*

b. Dependent Variable: *motivasi\_menjadi\_guru*

Sumber: data hasil pengolahan melalui SPSS 22.00

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: Hasil tes Anova diperoleh nilai F-hitung sebesar 50.547 dengan tingkat signifikan .000a karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung (50.547) > F-tabel (2.80) , maka hasil penelitian ini menolak hipotesis penelitian Ho1 dan menerima hipotesis penelitian Ha1 yaitu: ada pengaruh antara lingkungan keluarga, pengalaman belajar *microteaching* dan *Prestise* profesi guru terhadap motivasi menjadi guru.

Tabel 5  
Hasil Uji R2

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|

|   |                   |      |      |      |
|---|-------------------|------|------|------|
| 1 | .988 <sup>a</sup> | .976 | .974 | .263 |
|---|-------------------|------|------|------|

Sumber: data hasil pengolahan melalui SPSS 22.00

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien korelasi 0.988 nilai tersebut mengidentifikasi bahwa berpengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel motivasi menjadi guru (Y). Nilai koefisien determinan (R Square) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independent (X1, X2, dan X3) dengan variabel motivasi menjadi guru (Y), jadi R Square 0,976 memiliki makna variabel X1, X2, dan X3 mampu memberikan kontribusi sebesar 97,6% terhadap perubahan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru (Y), dengan demikian sisanya 2,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan. Misalnya pengaruh sarana dan prasarana yang mendukung, kondisi ekonomi orangtua ataupun faktor psikologis yang berupa efikasi diri dan konsep diri.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengalaman Belajar Micro Teaching dan Prestise Profesi Guru terhadap Motivasi Menjadi Guru**

Pada variabel lingkungan keluarga yang didukung dengan latar belakang keluarga yang mengutamakan pendidikan anak anaknya, ditambah dengan dibekali pengalaman belajar micro teaching sehingga membuat mahasiswa (calon guru) tidak merasa canggung ketika mengawali proses pembelajaran dan profesi guru dianggap mempunyai prestise tersendiri, selain memiliki gaji yang mumpuni prestise profesi guru sangat dihormati dikalangan masyarakat, menunjukkan bahwa prestise profesi guru profesi yang sangat mulia inilah yang membuat mahasiswa (calon guru) termotivasi untuk menjadi guru meningkat. Pengaruh sarana dan prasarana yang mendukung, kondisi ekonomi orangtua ataupun faktor psikologis yang berupa efikasi diri dan konsep diri, jadi variabel yang paling berpengaruh terhadap motivasi menjadi guru adalah lingkungan keluarga, pengalaman belajar micro teaching dan prestise profesi guru.

Deskripsi untuk ketiga variabel bebas ini terhadap variabel terikat yaitu, lingkungan keluarga dengan salah satu faktor cara orang tua mendidik anak-anaknya bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak anaknya, di tambah mahasiswa (calon guru) di bekal dengan pengalaman belajar micro teaching sehingga mahasiswa (calon guru) tidak merasa canggung ketika mengawali proses pembelajaran dan prestise profesi guru merupakan profesi yang sangat dihormati dikalangan masyarakat, ini yang membuat motivasi untuk menjadi guru meningkat.

#### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Menjadi Guru**

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa untuk menjadi guru dapat dilihat dari berbagai indicator yaitu cara mendidik orang tua dengan cara orang tua menomorsatkan pendidikan pada anak anaknya, membiasakan untuk rajin belajar dan membaca, mendidik untuk disiplin dan tepat waktu dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan memberikan pengetahuan pentingnya suatu ilmu pengetahuan kepada anak untuk masa depannya maka dengan sendirinya mahasiswa (calon guru) timbul suatu anggapan profesi guru memiliki prestise yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga juga dikatakan

sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Perhatian orang tua dan dukungan orang tua merupakan pemberian semangat kepada anak untuk memilih pekerjaan sesuai dengan keinginan individu maupun orang tua, dengan adanya perhatian dan dukungan orang tua maka mahasiswa mempunyai semangat dan tanggung jawab untuk mewujudkan keinginan orang-orang yang mendukungnya selama ini dengan begitu maka akan mempengaruhi motivasi untuk menjadi guru.

### **Pengaruh Pengalaman Belajar Micro Teaching terhadap Motivasi menjadi Guru**

Pengalaman belajar micro teaching sebagai bekal mahasiswa (calon guru) dalam belajar praktik dan latihan keterampilan dasar mengajar dengan adanya praktik langsung mahasiswa (calon guru) tidak merasa canggung ketika mengawali proses belajar mengajar, praktik belajar micro teaching sebagai latihan seorang mahasiswa (calon guru) kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teori yang sebelumnya telah diberikan kedalam bentuk praktik yaitu dengan menjabarkan materi pembelajaran secara rinci sesuai dengan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh mahasiswa (calon guru).

Penguasaan terhadap materi tanpa diimbangi dengan kemampuan praktik yang memadai akan sia-sia. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah saja, belum cukup bagi siswa. Oleh karena itu, selain memperoleh pembelajaran secara teoritis, juga diperlukan pembelajaran praktik yang diimplementasikan dalam pembelajaran micro teaching. Selain itu, keterampilan mengajar yang meliputi, 1) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran, 2) Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya, 3) Keterampilan Mengelola Kelas, 4) Keterampilan Mengadakan Variasi Dan Memberikan Penguatan, 5) Keterampilan Memimpin Diskusi Dan Mengajar Kelompok Kecil harus dikuasai secara utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis melalui micro teaching.

### **Pengaruh Prestise Profesi Guru terhadap Motivasi menjadi Guru**

Faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa adalah faktor prestise profesi guru. Berdasarkan analisis hasil angket didukung oleh hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang berada di puncak memiliki empat persamaan ciri yaitu, memberikan penghasilan lebih banyak, menuntut pendidikan yang lebih tinggi, melibatkan pemikiran lebih, dan menawarkan otonomi lebih besar (kebebasan dan kemandirian). Jika sebaliknya, orang memberikan prestise lebih rendah pada pekerjaan yang bergaji rendah, menuntut sedikit persiapan atau pekerjaan, melibatkan lebih banyak kerja fisik, dan diawasi dengan ketat.

Pandangan atau anggapan mahasiswa mengenai kewibawaan seseorang yang berprofesi sebagai guru akan meningkatkan keinginan dari dalam dirinya untuk bisa berprofesi sebagai guru yang dipandang oleh masyarakat memiliki posisi terhormat. Ketika mahasiswa memandang bahwa profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan pendidikan tinggi untuk bisa mencapainya, memiliki gaji yang mumpuni, serta memiliki otoritas waktu yang fleksibel dan mandiri, maka mereka memandang bahwa guru adalah suatu profesi yang memiliki prestise tinggi. Hal itulah yang memotivasi mahasiswa untuk menjadi guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab IV dan V, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga,

pengalaman belajar micro teaching, dan prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Kanjuruhan Malang, 2) Ada pengaruh secara parsial antara lingkungan keluarga, terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Kanjuruhan Malang, 3) Ada pengaruh secara parsial antara pengalaman belajar micro teaching terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Kanjuruhan Malang, 4) Ada pengaruh secara parsial antara prestise profesi guru terhadap motivasi menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013 Universitas Kanjuruhan Malang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaplin, J.P. 2006. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan nasional, (2013). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama, 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka cipta
- Tim LP3L. 2008. Modul Keterampilan Dasar Pembelajaran. Universitas Kanjuruhan Malang. Malang
- Uno H.B. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara